

**MAKALAH ILMU BUDAYA DASAR**  
**HUBUNGAN MANUSIA DENGAN**  
**KEINDAHAN**

**Bpk. Rovi'i, M. HUM**

---

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Terstruktur Mata Kuliah : Ilmu Budaya Dasar



disusun oleh :

Muhammad Khalil Fahd	NIM 1205020124
Rida Rohimah	NIM 1205020151
Riki Yasir Mubarak	NIM 1205020155

**JURUSAN SASTRA DAN BAHASA ARAB FAKULTAS**  
**ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

**Jalan A.H. Nasution No. 105, Cibiru, Kab. Bandung, Jawa Barat | 40614**

**2021**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadapan Allah S.W.T. / Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat rahmat-Nyalah tulisan ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan naskah yang berjudul “Hubungan Manusia dengan Keindahan” ini dalam rangka pengembangan salah satu tri darma perguruan tinggi, yaitu bidang penelitian.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Hal ini disebabkan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, semua kritik dan saran pembaca akan penulis terima dengan senang hati demi perbaikan naskah penelitian lebih lanjut.

Tulisan ini dapat penulis selesaikan berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, terutama rekan-rekan dan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan masukan demi kelancaran dan kelengkapan naskah penulis ini. Akhirnya semoga tulisan yang jauh dari sempurna ini ada manfaatnya.

Bandung, April 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	1
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>3</b>
2.1 Memahami Konsep Keindahan .....	3
Pengertian Keindahan .....	3
Perluasan Makna Keindahan .....	3
Hakikat Keindahan .....	4
Fungsi Keindahan .....	5
2.2 Renungan .....	5
Definisi Renungan .....	5
Teori Pengungkapan .....	6
Teori Metafisik .....	6
Teori Psikologis .....	7
2.3 Keserasian dan Kehasulan .....	7
Definisi .....	7
Subjektivitas dan Objektivitas .....	8
Teori Perimbangan.....	8
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>9</b>
3.1 Kesimpulan .....	9
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia dilahirkan dan dibekali dengan banyak sekali keindahan. Keindahannya baik dari dalam, dari luar, maupun yang ada disekitarnya. Kata keindahan berasal dari kata indah, artinya bagus, permai, cantik, elok, molek dan sebagainya. Keindahan identik dengan kebenaran. Keindahan adalah kebenaran dan kebenaran adalah keindahan. Keduanya mempunyai nilai yang sama yaitu abadi, dan mempunyai daya tarik yang selalu bertambah. Yang tidak mengandung kebenaran berarti tidak indah.

Keindahan juga bersifat universal, artinya tidak terikat oleh selera perseorangan, waktu dan tempat, kedaerahan, selera mode, kedaerahan atau lokal. Maka jika manusia hidup tanpa keindahan pada hakikatnya dia sudah mati. Keindahan bisa membuat kita gembira, bersyukur dan lain-lain. Orang yang hidup tanpa keindahan pada realita maka dia akan cenderung kurang bersemangat. Oleh karena itu, dalam makalah ini kita akan membahas lebih dalam mengenai manusia dan keindahan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada dengan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan keindahan?
2. Apa makna keindahan?
3. Bagaimana hubungan manusia dengan keindahan?
4. Bagaimana cara menentukan keindahan?
5. Bagaimana cara manusia menemukan keindahan?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui definisi keindahan
2. Untuk mengetahui makna keindahan
3. Untuk mengetahui hubungan manusia dengan keindahan
4. Untuk memahami cara menentukan keindahan
5. Untuk mengetahui bagaimana cara manusia menemukan keindahan

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Memahami Konsep Keindahan**

##### **A) Pengertian Keindahan Secara Etimologis dan Terminologis**

Secara Etimologis, Keindahan berasal dari kata indah, yang artinya adalah bagus, permai, cantik, elok, molek dan sebagainya. Benda yang mempunyai sifat indah adalah segala hasil seni meskipun tidak semua hasil seni indah, Keindahan identik dengan kebenaran atau kenyataan.

Keindahan adalah sifat-sifat yang merujuk pada sesuatu yang indah, dimana manusia mengekspresikan perasaan indah tersebut melalui berbagai hal yang mengandung unsur estetis yang dinilai secara umum oleh masyarakat. Keindahan sebagai suatu kualitas abstrak menggambarkan sesuatu yang kontemporer dan bersifat nonrealistis dimana sang pencipta karya menggambarkan sesuatu yang tidak bisa dimengerti secara umum dan tidak sesuai dengan realita.

Keindahan sebagai kualitas abstrak menggambarkan suatu bentuk dalam yang keindahan dimana keindahan tersebut bersifat eksklusif dan hanya dapat dimengerti oleh orang yang menciptakan keindahan tersebut berdasarkan apa yang dipahaminya.

##### **B) Perluasan Makna Keindahan**

Bangsa Yunani Kuno semulanya menciptakan pengertian keindahan dalam artian luas yang didalamnya tercakup pula kebaikan. Plato menyebut tentang watak yang indah dan hukum yang indah, sedang Aristoteles merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang selain baik juga menyenangkan. Plotinus menulis tentang ilmu yang indah, kebajikan yang indah. Orang Yunani dulu berbicara juga tentang buah pikiran yang indah dan adaptasi kebiasaan yang indah. Tapi bangsa Yunani juga mengenal keindahan dalam arti estetis yang disebutnya “symetria” untuk keindahan berdasarkan penglihatan dan harmonia

untuk keindahan berdasarkan pendengaran.

Maka menurut The Liang Gie, keindahan dalam artian luas Meliputi :

- Keindahan Jasmani-Rohani, diibaratkan keindahan jiwa dan raga yang dimiliki manusia
- Keindahan Seni, dapat diartikan dengan pembuatan hasil karya
- Keindahan Alam, diartikan dengan penglihatan akan suatu pesona alam
- Keindahan Moral, dapat dilihat dari perilaku, kepribadian seseorang
- Keindahan Intelektual, keindahan dalam cara manusia mengolah pikirannya

Keindahan dalam arti estetik murni menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya. Sedangkan keindahan dalam arti terbatas lebih disempitkan sehingga hanya menyangkut benda-benda yang dicerapnya dengan penglihatan, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna.

### C) Hakikat Keindahan

Keindahan adalah susunan unsur-unsur tertentu yang terdapat pada suatu benda, yaitu keutuhan (integrity), keselarasan (harmony), dan kejelasan (clarity).

Menurut Herbet Read keindahan adalah kesatuan dan hubungan-hubungan bentuk yang terdapat diantara pencerapan-pencerapan indrawi manusia. Filsuf abad pertengahan Thomas Amuinos juga mengatakan bahwa keindahan adalah sesuatu yang menyenangkan bilamana dilihat.

Keindahan ditentukan berdasarkan nilai nya, tidak hanya nilai yang ada pada kualitasnya, namun juga ada pada :

- Nilai Ekstrinsik, yakni nilai yang bersifat sebagai alat atau wujud yang nampak secara visual oleh mata
- Nilai Intrinsik, yakni sifat baik yang terkandung dalam atau apa yang merupakan tujuan dari sesuatu tersebut

#### D) Fungsi Keindahan

Ada 2 fungsi Keindahan, bagi seorang pencipta (orang yang membuat sesuatu yang memiliki nilai keindahan) dan bagi seorang penikmat (orang yang menikmati suatu ciptaan yang bernilai keindahan).

Keindahan bisa menjadi tujuan untuk seseorang yang ingin ‘menumpahkan’ ide briliannya sehingga menjadi bentuk/wujud pengekspresian seseorang akan perasaannya menjadi suatu hasil karya (seni) yang mengandung unsur keindahan dan dapat memenuhi perasaan dirinya bahkan orang lain.

Adanya keindahan akan membuat perasaan menjadi tenang dan tentram. Keindahan yang alami dapat memunculkan suatu ketenangan dalam jiwa. Karena dengan sesuatu yang indah akan membuat pikiran kita menjadi lebih jernih, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan inspirasi.

## 2.2 Renungan

#### A) Pengertian Renungan

Renungan merupakan salah satu cara dari lahirnya keindahan Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) renungan berasal dari kata renung, artinya diam-diam memikirkan sesuatu, atau memikirkan sesuatu dengan dalam-dalam. Renungan atau pemikiran yang berhubungan dengan keindahan didasarkan atas tiga macam teori, yaitu teori pengungkapan, teori metafisika, dan teori psikologis.

#### B) Teori Pengungkapan

Dalil dari teori ini adalah “Arts are in expression of human feeling”. Teori ekspresi yang paling terkenal adalah filsuf Italia Benedetto Croce (1886-1952) dengan karyanya yang telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris ” *Aesthetic as Science of Expression and General Linguistic* “. Beliau menyatakan bahwa keindahan adalah ungkapan dari kesan-kesan. Expression sama dengan intuition. Intuisi adalah pengetahuan intuitif yang diperoleh melalui penghayatan tentang hal-hal individual yang menghasilkan gambaran angan-



angan (images), dengan demikian pengungkapan itu berwujud sebagai gambaran angan-angan seperti misalnya images warna, garis dan kata.

Pengalamam estetis seseorang tidak lain adalah ekspresi dalam gambaran angan-angan. Namun menurut Leo Tolstoy kegiatan seni adalah memunculkan dalam diri sendiri suatu perasaan yang seseorang telah mengalaminya dan setelah memunculkan itu kemudian dengan perantaraan berbagai gerak, garis, warna, suara, dan bentuk yang diungkapkan dalam kata-kata memindahkan perasaan itu sehingga orang-orang mengalami perasaan yang sama.

### C) Teori Metafisik

Metafisika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan proses analitis atas hakikat fundamental mengenai keberadaan dan realitas yang menyertainya. Teori yang bersifat metafisis merupakan salah satu teori yang tertua, yakni berasal dari Plato yang karya-karya tulisannya sebagian membahas estetik filsafati, konsepsi keindahan dan teori seni. Sesuai dengan metafisika Plato yang mendalilkan adanya dunia ide pada taraf yang tertinggi sebagai realita ilahi. Pada tahap yang lebih rendah terdapat realita duniawi yang merupakan cerminan semu yang mirip realita ilahi itu.

Contoh : Plato mengemukakan ide ke-ranjangan yang abadi, asli indah dan sempurna ciptaan Tuhan. Dan kemudian tukang kayu membuat ranjang dari kayu yang merupakan ide tertinggi ke-ranjangan itu. Dan akhirnya seniman meniru ranjang kayu itu dengan menggambarkannya ke dalam lukisan.

Dalam zaman modern suatu teori seni lainnya yang bercorak metafisis dikemukakan oleh filsuf Arthur Schopenhauer (1788-1860). Menurut beliau seni adalah suatu bentuk dari pemahaman terhadap realita. Dan realita yang sejati adalah suatu keinginan (will) yang sementara.

Dengan melalui perenungan semacam ini lahirlah karya seni. Seniman besar adalah seseorang yang mampu dengan perenungannya itu menembus segi-segi praktis dari benda-benda sekelilingnya dan sampai pada maknanya yang dalam, yakni memahami ide-ide dibalikinya.

### C) Teori Psikologis

Suatu teori lain tentang sumber seni ialah teori permainan yang dikembangkan oleh Friedrich Schiller (1757-1805) dan Herbert Spencer (1820-1903). Menurut Schiller, asal mula seni adalah dorongan batin untuk bermain-main (play impulse) yang ada dalam diri seseorang.

Seni semacam permainan yang menyeimbangkan segenap kemampuan mental manusia berhubungan dengan adanya kelebihan energi yang harus dikeluarkan. Bagi Spencer, permainan itu berperan untuk mencegah kemampuan-kemampuan mental manusia menganggur dan kemudian menciut karena disia-siakan.

Teori lain yang dapat dimasukkan ke dalam teori psikologis adalah teori penandaan (signification theory) yang memandang seni sebagai suatu lambang atau tanda dari perasaan manusia.

## 2.3 Kehalusan dan Keserasian

### A) Definisi

Dalam diri manusia terdapat faktor kontemplasi dari ekstasi, oleh karena itu keindahan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Semua manusia membutuhkan keindahan. Dalam keindahan mencerminkan unsur keserasian dan kehalusan.

Keserasian adalah kemampuan menata sesuatu yang dapat dinikmati orang lain karena indah. Keserasian itu dikatakan indah karena cocok, sesuai, pantas, serta keterpaduan beberapa kualitas.

Kehalusan adalah kemampuan menciptakan sikap, perilaku, perbuatan, tutur kata, ataupun cara berbusana yang menyenangkan, menarik perhatian, dan mengembirakan orang lain. Kehalusan itu dikatakan indah karena lemah lembut, rendah hati, sopan santun, baik budi bahasa, beradab, serta bermoral. Kehalusan dalam bertingkah laku sangat berhubungan dengan perbuatan lemah lembut, sopan-santun, baik budi bahasa, dan beradab. Ditunjukkan dalam tingkah laku yang tidak sombong, tidak kaku, dan tidak saling bermusuhan.

## B) Objektivitas dan Subjektivitas

Menurut Emmanuel Khan, ada dua cara bagi manusia untuk merumuskan/menentukan keserasian untuk mencapai keindahan

1. Kelompok yang berpendapat bahwa keindahan itu bersifat subjektif adanya, yakni karena manusianya menciptakan penilaian indah dan kurang indah dalam pikirannya sendiri.
2. Kelompok yang berpendapat bahwa keindahan bersifat objektif adanya, yakni karena keindahan itu merupakan nilai yang intrinsik ada pada suatu objek.

## C) Teori Perimbangan

Teori Perimbangan dalam arti, keindahan hanyalah kesan yang subjektif sifatnya dan berpendapat bahwa keindahan sesungguhnya tercipta dan tidak ada keteraturan yakni tersusun dari daya hidup, penggambaran, dan pelimpahan. Teori pengimbangan tentang keindahan dari bangsa Yunanai Kuno dulu dipahami dalam arti terbatas, yakni secara kualitatif yang diungkapkan dengan angka-angka. Keindahan dianggap sebagai kualita dari benda-benda yang disusun (mempunyai bagian-bagian). Hubungan dari bagian-bagian yang menciptakan keindahan dapat dinyatakan sebagai perimbangan atau perbandingan angka-angka. Teori ini hanya berlaku dari abad ke-5 sebelum Masehi sampai abad ke-17 Masehi selama 22 abad. Teori tersebut runtuh karena desakan dari filsafat empirisme dan aliran-aliran termasuk dalam seni.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1. Simpulan**

Keindahan pada dasarnya adalah alamiah. Alam itu ciptaan tuhan. Ini berarti bahwa keindahan itu ciptaan tuhan. Keindahan menyangkut kualitas hakiki dari segala benda yang mengandung kesatuan (unity), keselarasan (harmony), keseimbangan (balance), dan kejelasan (clarity).

Dari ciri-ciri itu diambil kesimpulan, bahwa keindahan tersusun dari keselarasan dan pertentangan dari garis, warna, bentuk, nada bahkan kata-kata. Keindahan adalah kebenaran dan kebenaran adalah keindahan. Dua hal yang indah yang selalu berdampingan. Dua hal tersebut juga berdampingan dengan Manusia.

Manusia diberikan keindahan yang sangat luar biasa oleh Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, manusia diharapkan untuk selalu menjaga keindahan-keindahan yang dimilikinya, yang ada padadirinya agar senantiasa keindahan tersebut dapat berguna dan dinikmati oleh semua orang, serta untuk mengetahui suatu keindahan dibutuhkan hal-hal seperti renungan, keserasian, kehalusan dan kontemplasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gie, The Liang. 1976. *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Yogyakarta Karya.
- Croce, Benedetto. 1902. *Aesthetic as Science of Expression and General Linguistic*. Italia : Routledge
- Baumgarten, Alexander Gottlieb. 1750. *Aesthetica*, Michigan: Impens. I.C. Kleyb
- Mughofar, Jawar, dkk. 2018. IBD : Hubungan Manusia dengan Keindahan. Makalah
- Keindahan*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keindahan>, diakses tanggal 12 April 2021